

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG LOKASI PENELITIAN DAN MASYARAKAT THARIQOT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH DI DESA SEMAMPIR KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

Dari hasil observasi dan konsultasi, baik dengan aparat desa maupun dengan tokoh-tokoh agama Islam maka dapat penulis paparkan tentang situasi dan kondisi desa Semampir kecamatan Cerme kabupaten Gresik dan masyarakat Thariqotnya sebagai berikut :

A. DEMOGRAFI

1. Keadaan Geografis

a. Peta Desa

Desa : Semampir
Kecamatan : Cerme
Kabupaten : Gresik
Propinsi : Jawa Timur

b. Letak dan Kedudukannya

Desa Semampir adalah salah satu dari beberapa desa di wilayah kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Sebagaimana desa-desa yang lain, desa Semampir ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Banjar Sari
- b. Sebelah Barat : Desa Padeg, Wedani dan desa Kambingan

c. Sebelah Selatan : Desa Ngabetan

d. Sebelah Timur : Desa Tambak Beras dan desa Cerme Lor

Adapun jarak antara desa Semampir ibukota kecamatan ± 5 kilometer. Desa Semampir dengan ibukota kabupaten ± 18 kilometer dan adapun desa Semampir dengan ibukota propinsi ± 40 kilometer.¹

c. Luas Desa

Desa Semampir mempunyai luas wilayah kurang lebih 334.543 ha, dengan perincian penggunaan tanah sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL I
PERINCIAN PENGGUNAAN TANAH²

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah
1.	Tanah perumahan dan pekarangan	16.323 Ha
2.	Tanah sawah: - Teknis	186.000 Ha
	- ½ Teknis	72.250 Ha
	- sederhana	32.975 Ha
3.	Tanah pertanian tanah kering dan ladang, tegalan	7.297 Ha
4.	Tanah panganan	10.243 Ha
5.	Tanah lain-lain	9.455 Ha
Jumlah		334.543 Ha

¹Soekadi, *Sekretaris Desa Semampir*, Wawancara pada tanggal 28 Juni 1998

²Statistik Desa Semampir, Dikutip dengan Izin Bpk. Kepala Desa tanggal 29 Juni 1998

2. Kependudukan

Berdasarkan data statistik yang terakhir tanggal 3 April 1998, jumlah penduduk desa Semampir berjumlah 1905 jiwa yang terdiri dari 971 laki-laki dan 934 perempuan, dengan jumlah 453 KK (Kepala Keluarga).

Jumlah penduduk tersebut dapat diklasifikasikan menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

TABEL II
PERINCIAN PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR³

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4	333	114	247
2.	5 - 9	114	117	231
3.	10 - 14	72	93	165
4.	15 - 19	98	91	180
5.	20 - 24	116	95	211
6.	25 - 29	79	83	162
7.	30 - 34	47	65	112
8.	35 - 39	39	50	89
9.	40 - 44	71	49	120
10.	45 - 49	46	50	96
11.	50 - 54	55	48	103
12.	55 ke atas	110	79	189
J u m l a h		971	934	1905

³ *Ibid.*

3. Tata Pemerintahan

Desa Semampir mempunyai luas wilayah yang cukup luas, terbagi menjadi dua dusun, terdiri dari

1. Dusun Semampir : terdapat 4 RW dan 9 RT
2. Dusun Jambu : terdapat 4 RW dan 2 RT

Adapun dalam rangka membina dan menghimpun peran serta masyarakat yang tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreasi yang lahir dari kesadaran dan tanggungjawab masyarakat ini perlu, sesuai dengan hakekat pembangunan desa yang pada prinsipnya dilakukan oleh masyarakat sendiri, maka wadah yang telah disediakan oleh masyarakat Semampir adalah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dengan jumlah pengurusnya yang sudah ada sebanyak 15 orang, dengan perincian sebagai berikut :

1. Ketua Umum : Drs. H. Akhnan
2. Ketua I : Mastur
3. Wakil Ketua : Khusnul Khotimah
4. Sekretaris : M. Akhsan
5. Bendahara : A. Hasyim

Seksi-Seksi

06. Sie Agama : Drs. Khusaini
07. Sie P-4 : Sri Wati
08. Sie Pend. & Pen : Hadi Prayitno
09. Sie Kamtib Mas : Adji Syukur

- 69
10. Sie Ling. Hidup : Abu Saokin
 11. Sie Pembangunan : Moh. Irfan
 12. Sie Kes & KB : Suhaimiyah
 13. Sie Pemuda : Iksan
 14. Sie Sosial : Umar Saekhan
 15. Sie PKK : Siti Zaenab

Sedangkan struktur organisasi LKMD desa Semampir dapat dilihat dalam daftar lampiran.

Selain itu lembaga yang tumbuh dalam masyarakat desa sebagai pelaksana berbagai ketentuan dan peraturan pemerintah adalah organisasi pemerintahan desa, dengan susunan sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Lembaga Musyawarah Desa (LMD), terdiri dari :
 - a. Ketua
 - b. Sekretaris
 - c. Jumlah pengurus sebanyak 17 orang, dapat dilihat dalam daftar lampiran
3. Perangkat desa, termasuk di dalamnya sekretaris desa, kepala urusan serta kepala-kepala dusun.
4. Keadaan Pendidikan

Keadaan masyarakat desa Semampir dalam masalah pendidikan, secara umum dapat dikatakan cukup memenuhi, walaupun sebagian besar hanya mencapai tingkat dasar, tetapi sebagian yang lain sudah ada yang berpendidikan tinggi (PT).

hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL III
TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT⁴

No.	Tingkat Pendidikan	F	%
1.	Belum sekolah	363	19,0
2.	Tidak tamat SD/ sederajat	19	0,9
3.	Tamat SD/ sederajat	1123	58,9
4.	Tamat SLTP/ sederajat	261	13,7
5.	Tamat SLTA/ sederajat	120	6,3
6.	Tamat Akademi/ sederajat	3	0,2
7.	Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat	17	0,9
8.	Buta Aksara (10-55 tahun)	-	-
Jumlah		1905	100

Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Semampir terdapat 2 gedung Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Inpres dan Madrasah Ibtidaiyah, dan sebuah gedung Taman Kanak-Kanak (TK), sehingga bila hendak melanjutkan kepada pendidikan yang searah lebih tinggi, maka harus melanjutkan keluar desa, yaitu kecamatan Cerme atau ke tempat lain di luar desa Semampir.⁵

⁴ *Ibid.*

⁵ Soekadi, *Sekretaris Desa Semampir*, Wawancara pada tanggal 4 Juli 1998

5. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Semampir adalah daerah agraris, artinya suatu daerah yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari daerah pertanian, dengan demikian tidaklah heran apabila sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

Di samping itu di antara mereka juga ada yang hidupnya bermata pencarian sebagai pegawai negeri, buruh, pedagang dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagaimana terlampir di bawah ini.

TABEL IV
JENIS MATA PENCARIAN⁶

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Pertanian Sawah		
	a. Petani pemilik	263	13,8
	b. Petani penggarap	2	0,1
	c. Buruh tani	50	2,6
2.	Mata pencarian kerajinan tangan/ industri kecil	7	0,4
3.	Guru	14	0,7
4.	Pegawai Negeri	7	0,4
5.	Buruh	69	3,6
6.	Dukun bayi	1	0,1
7.	Tukang Jahit	24	1,3
8.	Tukang Kayu	6	0,3
9.	Tukang Batu	8	0,4
10.	Angkutan	1	0,1
11.	ABRI	1	0,1
12.	Pensiun Pegawai Negeri/ABRI	1	0,1
13.	Pedagang	2	0,1
14.	Lain-lain	1449	76,0
J u m l a h		1905	100

⁶Statistik Kantor Desa Samampir

6. Keadaan Sosial Keagamaan

1. Pemeluk Agama

Masyarakat desa Semampir dapat dikatakan masyarakat religius. Pernyataan ini telah tercermin dengan adanya data yang menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL V
MASYARAKAT PEMELUK AGAMA⁷

No.	A g a m a	Jumlah	%
1.	Islam	1905	100
2.	Kristen Katolik	-	
3.	Kristen Protestan	-	
4.	Hindu	-	
5.	Budha	-	
6.	Lain-lain	-	
J u m l a h		1905	100

2. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di desa Semampir sudah cukup memadai untuk menjalankan ibadah masyarakatnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

⁷ Ibid.

TABEL VI
SARANA PERIBADATAN UMMAT⁸

No.	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1 buah
2.	Langgar/Mushalla	2 buah
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Kuil	-
6.	Lain-lain	-
Jumlah		3 buah

3. Lembaga Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan

Dalam rangka menciptakan kehidupan yang rukun dan damai serta demi terjalinnya hubungan masyarakatnya yang harmonis di antara sesama, maka masyarakat desa Semampir paling gemar melakukan perkumpulan/jam'iyah, khususnya yang berkenaan dengan masalah-masalah keagamaan maupun kemasyarakatan.

Salah satu jam'iyah keagamaan yang paling menonjol dan paling subur perkembangannya adalah jam'iyah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah. Hal ini terbukti dengan jumlah anggotanya yang semakin meningkat.

⁸ Ibid.

Dengan melihat kenyataan yang demikian ini, dapatlah dijelaskan bahwa kehidupan berthariqot sangat diminati oleh masyarakat desa Semampir dan sekitarnya.

Di samping jam'iyah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, ada beberapa lembaga sosial keagamaan dan kemasyarakatan yang juga tumbuh dan berkembang di desa Semampir, di antaranya bisa kita lihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL VII
LEMBAGA SOSIAL KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN⁹

No.		Keterangan
1.	LMD dan LKMD	Kemasyarakatan
2.	PKK / Dharma Wanita	Kemasyarakatan
3.	Karang Taruna	Kemasyarakatan
4.	Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah	Keagamaan
5.	Jam'iyah Fatayat NU	Keagamaan

B. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA THARIQOT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH DI DESA SEMAMPIR

Bila kita tinjau dari sejarahnya, Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebenarnya berasal dari Peterongan Jombang, yang kemudian berkembang sampai ke daerah Semampir sekitar tahun 1974 yang anggotany

⁹ *Ibid.*

Kemudian atas usaha dan perjuangan yang dipelopori oleh Bapak Kyai Ali Zuhdi yang merupakan salah satu tokoh agama setempat, maka pada tahun 1078 memproklamirkan berdirinya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir.

Sebelum beliau menyebarkan ajaran Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa tersebut, terlebih dahulu beliau minta izin kepada gurunya, yaitu Kyai Mustain Romly (Jombang). Setelah mendapatkan izin dari gurunya, maka Kyai Ali Zuhdi langsung mengadakan pendekatan dalam rangka dan upaya mendirikan Thariqot tersebut.

Langkah awal yang dilakukan oleh Kyai Ali Zuhdi adalah memberikan keterangan dan penjelasan yang cukup tentang masalah Thariqotnya, fadlillah-fadlillahnya, apabila mengikuti Thariqot tersebut.

Penjelasan dan keterangan yang diberikannya, rupanya mendapat sambutan yang baik dari beberapa tokoh agama setempat, dengan demikian berarti pendekatan yang dilakukan oleh Kyai Ali Zuhdi tersebut telah berhasil, sehingga beliau mendapatkan angin segar bagi berdirinya Thariqot tersebut di desa Semampir.

Pada awal berdirinya Thariqot tersebut, agak sulit untuk diterima oleh masyarakat desa Semampir, akan tetapi berkat usaha dan perjuangan dari Kyai Ali Zuhdi beserta tokoh-tokoh agama setempat tidak mengenal putus

terdiri dari beberapa orang saja.

Thariqat Qadariyah wa Naqsyabandiyyah yang terdapat di desa Semampir bukanlah merupakan suatu penggabungan dari dua thariqot yang berbeda yang diamalkan bersama thariqot ini merupakan sebuah thariqot yang baru dan berdiri sendiri, yang di dalamnya unsur-unsur pilihan dari Qodiriyyah dan Naqsyabandiyyah telah dipadukan menjadi sesuatu yang baru.

Tetapi dalam pengamalannya yang sebenarnya di desa Semampir, unsur-unsur Qodiriyyah tampaknya lebih dominan. Dominasi yang serupa tampak pula dalam silsilah yang sama sekali tidak memuat nama-nama tokoh Naqsyabandiyyah yang sudah dikenal. Turun sampai kepada 'Abd al-Qadir dan putranya, 'Abd al-Aziz, merupakan silsilah Qodiriyyah yang biasa; nama-nama berikutnya memuat dugaan qodiriyyah juga.

Syekh Syamsuddin, mursyidnya di thariqot Qodiriyyah, adalah satu-satunya guru yang disebut Ahmad Khattab. Tetapi tidak jelas dari siapa menerima pembaiatan ketika masuk Thariqot Naqsyabandiyyah; apakah dari Syamsuddin juga atau dari guru yang lain yang adalah guru Naqsyabandiyyah "tulen"?

74

asa, mereka tetap mempunyai tekad yang membaja untuk tetap menyebarkan ajaran Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sampai masyarakat mau menerimanya.

Tidak lama kemudian, usaha yang dilakukannya sudah mulai nampak hasilnya, terbukti bahwa masyarakat mulai tertarik untuk mengikuti Thariqot tersebut. Dan ini berarti masyarakat telah memberikan respon yang positif terhadap kehadiran Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir kecamatan Cerme kabupaten Gresik tersebut.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, keanggotaan Thariqot sudah mencapai 50 orang, sedangkan aktifitas kethariqotan mereka cukup rajin dan tekun, sehingga pelopor Thariqot ini sempat menyaksikan semangat para jama'ahnya dengan penuh rasa syukur dan sekaligus merasa bangga karena usahanya telah berhasil.

Dari tahun ke tahun Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir ini semakin mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hal ini terbukti dari jumlah pengikutnya yang semakin meningkat, bahkan sampai ke desa-desa lain. Misalnya: penduduk Banjarsari, Wedani, Kambingan, Tambak Beras, Ngabetan dan lain-lain, di desa sekitar desa Semampir. Pengikut Thariqot tersebut sampai sekarang berjumlah lebih dari 400 orang, yang terdiri dari 125 orang berasal dari desa

Semampir, dan 275 orang dari luar desa Semampir.¹⁰

C. THARIQOT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH SEBAGAI ORGANISASI

Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebenarnya adalah merupakan suatu jam'iyah atau organisasi yang telah mempunyai Aturan Dasar atau Aturan Rumah Tangga (AD/ART) kepengurusan dan program kerja, sebagaimana yang telah ditentukan dari pimpinan pusatnya yang berpusat di Peterongan-Jombang, akan tetapi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta pelaksanaannya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir ini belum terlaksana secara jam'iyah atau terorganisir. Yang ada hanyalah Kyai yang merangkap sebagai ketua, yaitu Kyai Ali Zuhdi.

Hanya saja Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang ada di desa Semampir ini merupakan perkumpulan orang-orang yang melaksanakan aktifitasnya ditentukan oleh Kyai Ali Zuhdi dan tokoh-tokoh agama setempat, tanpa adanya perintah atau instruksi dari pimpinan pusatnya.¹¹

¹⁰Ali Zuhdi, *Ketua Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Desa Semampir*, Wawancara tanggal 7 Juli 1998, di tempat kediaman

¹¹*Ibid.*

D. PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PARA PENGIKUT THARIQOT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH TERHADAP AJARAN-AJARAN AGAMA ISLAM

Para pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir telah memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik, hal ini terbukti bahwa warga Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sangat aktif dalam melaksanakan aktifitas keagamaan sebagaimana disyari'atkan oleh agama Islam, seperti shalat, zakat dan shodaqoh, puasa di bulan Ramadhan, haji, aktif membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Mereka juga memiliki pemahaman yang baik dengan ajaran-ajaran Thariqot yang diikutinya, serta mereka telah mengamalkan semua ajaran-ajarannya dengan baik pula. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

TABEL VIII
TENTANG PEMAHAMAN PARA PENGIKUT THARIQOT TERHADAP AJARANNYA

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Paham	28	56
2.	Cukup paham	15	30
3.	Kurang paham	3	6
4.	Tidak paham	4	8
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas nampak bahwa sebanyak 28 pengikut Thariqot yang paham, sedangkan yang menjawab

cukup paham sebanyak 15 orang, sedangkan yang kurang paham sebanyak 3 orang dan yang tidak paham sebanyak 4 orang.

Setelah adanya identitas responden dipaparkan secara singkat, maka penyajian data selanjutnya akan dipaparkan yang berkaitan dengan pengamalan dan pemahaman tentang rukun Islam.

Hukum Islam diberikan kepada manusia sebagai aturan yang harus diikuti demi kesejahteraan itu sendiri karena itu hukum-hukum Islam yang diberikan kepada manusia meliputi berbagai hal yang mencakup seluruh kepentingan manusia.

Karena itu untuk mengetahui tentang adanya bentuk pengamalan dan pemahaman tentang rukun Islam disajikan antara lain:

a. Kewajiban melakukan shalat

Dari data-data yang diperoleh, maka para pengikut Thariqot Qadiriyyah Naqsyabandiyyah ada yang melakukan dan ada yang kadang-kadang saja melakukannya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IX
TENTANG PELAKSANAAN IBADAH SHALAT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Aktif melakukan shalat	48	96
2.	Kadang-kadang	2	4
3.	Tidak mengerjakan shalat	-	-
Jumlah		50	100

Dari tabel di atas nampak bahwa sebanyak 48 orang yang aktif melaksanakan shalat lima waktu, sedangkan sebanyak 2 orang menjawab kadang-kadang melaksanakannya.

Alasan yang dipergunakan mereka baik yang shalat lima waktu maupun yang tidak, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL X
TENTANG ALASAN MELAKSANAKAN DAN TIDAK MELAKSANAKAN
KEWAJIBAN SHALAT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Karena kewajiban	49	98
2.	Karena kebiasaan saja	1	2
3.	Karena tidak ada waktu untuk melakukan shalat	-	-
Jumlah		50	100

Berdasarkan jumlah di atas nampak pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah mempunyai jawaban yang berbeda, mereka yang melakukan kewajiban shalat sebanyak 49 orang, yang karena kebiasaan saja sebanyak 1 orang.

Kemudian shalat mereka lakukan bervariasi, ada yang dilakukan secara berjama'ah, ada yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan berjamaa'ah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XI
TENTANG CARA MELAKSANAAN IBADAH SHALAT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Dilakukan secara berjama'ah	29	58
2.	Dilakukan secara sendiri	1	2
3.	Dilakukan secara sendiri dan berjama'ah	20	40
J u m l a h		50	100

Dari jumlah di atas bahwa sebanyak 29 orang melakukan shalat secara berjama'ah sedangkan sebanyak 1 orang melakukan secara sendiri sedangkan 20 orang yang melakukan secara sendiri dan berjama'ah.

Kemudian tentang perasaan mereka bila meninggalkan shalat dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XII
TENTANG PERASAAN MENINGGALKAN SHALAT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Merasa berdosa	50	100
2.	Merasa biasa-biasa saja	-	-
3.	Tidak tahu	-	-
J u m l a h		50	100

Dari jawaban di atas nampak bahwa 50 orang menjawab merasa berdosa bila meninggalkan shalat.

Kemudian tentang kemampuan membaca bacaan-bacaan dalam shalat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIII
TENTANG KEMAUAN MEMBACA BACAAN SHALAT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Bisa membaca dengan baik	32	64
2.	Bisa membaca tapi kurang baik	18	36
3.	Tidak bisa membaca	-	-
J u m l a h		50	100

Dari data di atas nampak bahwa sebanyak 32 orang bisa membaca dengan baik, sedangkan 18 orang bisa membaca tapi kurang baik.

- Perbedaan adanya kemauan membaca bacaan dalam shalat tersebut didasarkan kepada mereka dimana tidak semuanya aktif dan pernah belajar mengaji di mushalla atau di langgar sebagaimana dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV
TENTANG BELAJAR NGAJI DI MUSHALLA / LANGGAR

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Pernah belajar di mushalla sampai bisa	10	20
2.	Tidak pernah belajar ngaji	20	40
3.	Jarang belajar ngaji	13	26
4.	Pernah belajar ngaji tapi hanya sebentar	7	14
J u m l a h		50	100

Berdasarkan pada jawaban responden di atas nampak bahwa sebagian pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah pernah menjadi sampai bisa sebanyak 10 orang, sedangkan yang 20 orang pernah belajar mengaji tapi hanya sebentar tidak sampai bisa dengan baik, yang 13 orang tidak pernah belajar mengaji dan yang 7 orang jarang belajar mengaji.

b. Kewajiban melakukan puasa

Setelah adanya shalat, maka jawaban responden terhadap pengamalan puasa romadhon sangat bervariasi sekali, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV
TENTANG PEMAHAMAN TERHADAP HUKUM PUASA

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Tahu bahwa wajib	50	100
2.	Tidak wajib dikerjakan	-	-
3.	Tidak tahu	-	-
Jumlah		50	100

Berdasarkan jawaban responden nampak bahwa sebagian besar pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah mengetahui bahwa puasa Ramadhan adalah wajib yaitu sebanyak 50 orang.

Sekalipun sudah banyak yang mengetahui bahwa yang mengerjakan puasa Ramadhan adalah wajib namun tidak semuanya mengerjakan puasa dengan lengkap. Hal ini dapat

dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI
TENTANG KESADARAN MELAKUKAN PUASA RAMADHAN

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Melakukan sampai selesai	48	96
2.	Melakukan tapi tidak lengkap	2	4
3.	Tidak melakukan	-	-
J u m l a h		50	100

Dari jawaban di atas bahwa banyak pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah yang melakukan puasa Ramadhan sampai selesai, yaitu 48 orang, sedangkan yang melakukan tetapi tidak lengkap sebanyak 2 orang.

Sementara itu ada berbagai alasan yang melatarbelakangi hingga ia tidak melakukannya, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVII
TENTANG ALASAN MELAKSANAKAN DAN TIDAK MELAKSANAKAN PUASA RAMADHAN

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Karena kewajiban	48	96
2.	Karena lelah atau payah	2	4
3.	Karena kebiasaan saja	-	-
4.	Karena tidak tahu	-	-
J u m l a h		50	100

Dari hasil jawaban di atas nampak bahwa responden yang menjawab karena kewajiban 45 orang, yang menjawab tidak tahu sebanyak 5 orang.

c. Kewajiban mengeluarkan zakat

Di antara rukun Islam antara lain yang mutlak adalah mengeluarkan zakat, dimana zakat ini diberikan atau dikeluarkan setahun sekali yakni yang menyangkut zakat fitrah. Untuk mengetahui tentang bagaimana pandangan pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah terhadap mengeluarkan zakat fitrah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVIII
TENTANG PANDANGAN ZAKAT FITRAH

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Mengetahui bahwa wajib	50	100
2.	Ragu-ragu	-	-
3.	Tidak tahu	-	-
J u m l a h		50	100

Dari jawaban para responden nampak bahwa mereka menyadari bahwa zakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan ini terbukti dari hasil jawaban responden yang berjumlah 50 orang yaitu 100%.

Setelah diketahui adanya pemahaman yang bersangkutan dengan masalah zakat, maka yang melaksanakan zakat kalau sudah waktunya dapat dilihat

pada tabel berikut :

TABEL XIX
TENTANG KESADARAN MELAKSANAKAN ZAKAT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Melaksanakan/memberikan zakat	50	100
2.	Kadang-kadang melaksanakan	-	-
3.	Tidak melakukan	-	-
J u m l a h		50	100

Dari masalah zakat ini nampak bahwa banyak para responden yang melaksanakannya, yakni 50 orang yaitu 100%.

Hal ini terbukti bahwa mereka tidak pernah absen dalam arti mereka selalu aktif mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan oleh jam'iyah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah tersebut. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

TABEL XX
TENTANG KEAKTIFAN MENGIKUTI SETIAP KEGIATAN YANG
DIADAKAN OLEH JAM'IYAH THARIQOT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Aktif	42	84
2.	Cukup aktif	3	6
3.	Kurang aktif	4	8
4.	Tidak aktif	1	2
J u m l a h		50	100

Dari tabel diatas bahwa yang menjawab aktif dalam mengikuti Thariqot yang diadakan oleh jam'iyah Thariqot 42 orang, sedangkan yang menjawab cukup aktif sebanyak 3 orang, sedang yang menjawab kurang aktif sebanyak 4 orang dan yang menjawab tidak aktif sebanyak 1 orang.

TABEL XXI
TENTANG PERAN THARIQOT DALAM MENINGKATKAN IBADAH
PARA PEMELUKNYA

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Berperan aktif	35	70
2.	Cukup berperan	15	30
3.	Kurang berperan	-	-
4.	Tidak berperan	-	-
J u m l a h		50	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab berperan aktif Thariqot dalam meningkatkan ibadah para pemeluknya sebanyak 35 orang, sedangkan yang menjawab cukup berperan sebanyak 15 orang.

TABEL XXII
TENTANG ALASAN BERPERAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN
IBADAH PARA PEMELUKNYA

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Karena meningkatkan keimanan	27	54
2.	Karena memberikan ketenangan hati	23	46
3.	Karena mempermudah dalam rizki	-	-
4.	Karena suka saja	-	-
J u m l a h		50	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab alasan berperan aktif Thariqot dalam meningkatkan ibadah para pengikutnya karena meningkatkan keimanan sebanyak 27 orang dan yang menjawab karena memberikan ketenangan hati sebanyak 23 orang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir dalam kaitannya dengan usaha untuk meningkatkan ibadah para pengikutnya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilakukan oleh Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah

a. *Pembaiatan*

Setiap orang yang berniat untuk menjadi anggota Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, maka persyaratannya harus dibaiat dahulu oleh mursyid atau guru Thariqot tersebut. Adapun yang bertindak sebagai mursyid adalah langsung dari pusat, yaitu Kyai Asrorry, putera Kyai Usman Surabaya, yang merupakan salah satu kholifah dari Kyai Mustain Romly, Rejoso-Jombang.¹² Adapun proses pembaiatan adalah: Seorang murid (orang yang dibaiat) duduk bersila di hadapan Mursyid, kemudian bersama-sama membaca :

¹² *Ibid.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱x اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي بِفَتْوحِ الْعَالَمِينَ ۷x بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى كَسْبِ الْعَالِي الْعَظِيمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ إِنَّ
 الْهُدَى إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ ۱x اللَّهُمَّ ارْحَمْ رَوْحِي اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ۲x اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 وَصْطِهِ وَسَلَّمَ ۳x

Kemudian Guru berdzikir membaca لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ 3

kali. Kemudian ditirukan oleh murid 3 kali dan -

diakhiri dengan bacaan :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً نُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
 الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا
 بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتُرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ إِلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا
 بِهَا أَقْصَى الْخَيْرَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.

Selanjutnya membaca :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . إِنَّ
 الَّذِينَ يَبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَتَ
 فَمَأْنِيكَ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمُسْوَقٌ لَهُ أَجْرًا عَظِيمًا

Kemudian membaca surat al-Fatihah ditujukan kepada silsilah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah. Selanjutnya Guru mendo'akan kepada murid dan memberi tawajjuh (melalui perhatian pada salah satu nama Tuhan atau Asmaul Khusna) kepada murid sebanyak 1000 kali atau lebih.¹³

Seorang yang telah dibaiat, maka sebagai kegiatan pertama yang harus diikuti adalah *Hadlirul yaumul khamis* (hadir pada kegiatan-kegiatan Kemisan baru kemudian dinamakan

¹³ Ibid.

murid).

b. Dzikir

Kegiatan dzikir ini dilaksanakan setiap selesai menjalankan shalat lima waktu (shalat maktubah). Sedangkan amalan dzikir yang dibaca adalah :

1. Dzikir Nafi Itsbat (لا اله الا الله) dibaca sebanyak 165 kali. Dzikir ini dijalankan dengan bersuara (jahr). Sedangkan ini merupakan ajaran dari Thariqot Qodiriyyah.
2. Dzikir Ismi Dzat (الله . الله) dibaca sebanyak 500 kali. Dzikir ini dijalankan dengan tidak bersuara (sirr). Dan dzikir ini merupakan pengamalan dari Thariqot Naqsyabandiyyah.

c. Kemisan

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap Minggu sekali, tepatnya pada hari Kamis, dimulai pada jam 08.00 sampai 16.00 WIB, sedang tempatnya diatur secara bergiliran di masjid dan di langgar-langgar yang telah disepakati, baik masjid dan langgar-langgar yang ada di desa Semampir sendiri maupun masjid dan langgar-langgar yang berada di desa sekitarnya yang ikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah.

Seperti desa Banjarsari, Wedani, Kambingan, Tambak Beras, Ngabetan dan lain-lain. Dan diasuh oleh H. Abdul Jalil ketua umum dan dibantu oleh tokoh-tokoh yang lainnya.

Adapun amalan-amalan yang dikerjakan dalam kegiatan tersebut secara kronologis berisi shalat-shalat hajat, shalat tasbih, sujud dilanjutkan dengan pengajian tentang ke-Thariqotan, shalat Dhuhur, membaca dzikir sampai datangnya waktu shalat 'Asar dan diakhiri dengan shalat 'Asar, dzikir.

d. Istighasah

Pengertian istighasah menurut pengertian yang sudah berlaku dalam masyarakat adalah memohon pertolongan kepada Allah swt. atas hajat yang kita kehendaki dengan terlebih dahulu membaca beberapa kalimat thayyibah yang berisi tentang puji-pujian pada Allah dan Rasul-Nya sebagaimana yang telah ditentukan oleh tokoh tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari Selasa malam Rabu pada saat Minggu pertama, sedang tempatnya diatur secara bergiliran di masjid dan di langgar-langgar yang telah disepakati, baik masjid dan langgar-langgar yang ada di desa Semampir maupun masjid dan langgar-langgar yang

berada di desa sekitarnya yang ikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah.

Kegiatan ini dilaksanakan sehabis shalat Maghrib dan pengikutnya diharapkan hadir sebelum shalat Maghrib untuk shalat berjama'ah. Setelah selesai shalat berjama'ah diadakan pengajian terlebih dahulu guna menambah ilmu dan kemantapan iman warganya.

Setelah pengajian selesai, kemudian dilanjutkan dengan shalat 'Isya', diteruskan dzikir sejenak. Setelah itu dimulailah dengan bacaan-bacaan sebagai berikut :

الْإِسْتِغَاثَةُ

1- اِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالِاه

وَاصْحَابِهِ . الْفَاتِحَةُ ...

2- ثُمَّ اِلَى اَرْوَاحِ اَبَائِهِ وَاِخْوَانِهِ مِنَ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَإِلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرْمِ وَبَنِيهِ وَالرُّوحَانِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالْقِيَامِينَ
وَالِاهِ كُلِّ وَاصْحَابِ كُلِّ وَإِلَى اَيْمَانِنَا سَيِّدِنَا اَدَمَ وَاَمِنَا سَيِّدِنَا حَوَاءَ
عَلَيْهِمَا السَّلَامُ وَمَا نَسْأَلُ بَيْنَهُمَا اِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْءٌ لَدَيْكَ لَهُمْ
الْفَاتِحَةُ ...

3- ثُمَّ اِلَى اَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَوْلَانَا وَاَمْتِنَانَا اَبِي بَكْرٍ
وَعُمَرَ وَعَلِيٍّ وَعُمَرَ وَتَحْمَانَ وَعَلِيٍّ وَإِلَى اَرْوَاحِ بَقِيَّةِ الصَّابِرَةِ وَالْقَرَابَةِ
وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْءٌ لَدَيْكَ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

4- ثُمَّ اِلَى اَرْوَاحِ الْاَئِمَّةِ الْارْبَعَةِ الْمُجْتَهِدِينَ وَمَقَلِدِيهِمْ
فِي الدِّينِ ثُمَّ اِلَى اَرْوَاحِ الْعُلَمَاءِ الرَّاشِدِينَ وَالْقُرَّاءِ الْمُخْلِصِينَ

وَأُمَّتَهُ الْكُدَيْبِثَ وَالْمَقْبَرِينَ وَسَائِرَ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ
وَالْمُحَقِّقِينَ وَالْإِرْوَاحَ كُلَّ وَوَلِيَّةٍ وَمَسْلَمٍ وَمَسْلِمَةٍ
مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ بَحْرَيْنِهَا إِلَى تَحْتِهَا
شَيْءٌ يَلِيهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

٥ - ثُمَّ إِلَى إِرْوَاحِ مَشَايِخِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ
وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ خُصُوصًا سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ سَيِّدِنَا
الشَّيْخِ مَهْدِي الْقَادِرِ الْجَيْلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَسَيِّدِ الطَّائِفَةِ
الصُّوفِيَّةِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ
وَسَيِّدِ الشَّيْخِ سِرِّي السَّقَطِيِّ وَسَيِّدِي الشَّيْخِ مَعْرُوفِ
الكَرْمَلِيِّ وَسَيِّدِي الشَّيْخِ حَسْبِ الْعَجَمِيِّ وَسَيِّدِي الشَّيْخِ حَسَنِ
الْبَصْرِيِّ وَسَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْإِمَامِ جَعْفَرِ الصَّادِقِ وَسَيِّدِنَا
الشَّيْخِ يُونُسَ الرَّهْمَدَانِيِّ وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَبِي نَزِيدِ الْبَسْطَامِيِّ
وَسَيِّدِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بَهَاءِ الدِّينِ النَّقْشَبَنْدِيِّ وَالْحَضْرَةِ
إِمَامِ رَبَّانِي وَأَصُولِهِمْ وَشُرُوحِهِمْ وَأَهْلِ سُلَيْسَلَتِهِمْ وَالْأَخْرَجِينَ
شَيْءٌ يَلِيهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

٦ - ثُمَّ إِلَى إِرْوَاحِ وَالِدِينَا وَوَالِدِيكُمْ وَمَشَايِخِنَا
وَمَشَايِخِكُمْ وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَلِمَنْ أَحْسَنَ الْبِنَاوَلِينَ
أَسَاءَ الْبِنَاوَلِينَ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَوْصَانَا وَقَلَدْنَا
بِحَدِّكَ يَدْعَاءِ الْخَيْرِ شَيْءٌ يَلِيهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

٧ - ثُمَّ إِلَى إِرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ بَحْرَيْنِهَا

إِلَى شِمَالِهَا وَمِنْ قَافٍ إِلَى قَافٍ مِنْ لَدُنْ أَدَمَ إِلَى
 يَوْمِ الْقِيَامَةِ نَسَى اللَّهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ
 بِأَنْجُورٍ بِجَايَكِي :

1- اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ x 100

2- لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ x 100

3- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ x 100

4- يَا اللَّهُ يَا قَدِيمَ x 100

5- يَا سَمِيعَ يَا بَصِيرَ x 100

6- يَا مُبْدِيَ يَا خَالِقَ x 100

7- لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ x 100

8- يَا حَفِيفَ يَا نَصِيرَ يَا وَكِيلَ يَا اللَّهُ x 100

9- يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَخِيثُ x 100

10- يَا هَادِي يَا عَلِيمَ يَا خَيْرَ يَا مُبِينَ x 100

11- يَا لَطِيفَ x 100 12- يَا رَحْمَنَ يَا رَحِيمَ x 100

بِأَنْجُورٍ بِجَا سُوْرَةُ نِسْ . لَنْ دِي تَرُوَسَايِ دُعَايِ

93

Kemudian membaca surat ﴿ٓ﴾ diteruskan dengan do'anya.¹⁴

e. Manaqib

Kegiatan ini dilakukan secara berjama'ah setiap sebulan sekali tepatnya setiap hari Senin malam Selasa pada Minggu ketiga. Sedangkan tempatnya diatur secara bergiliran di masjid dan di langgar-langgar yang telah disepakati, baik masjid dan langgar-langgar yang ada di desa Semampir sendiri maupun masjid dan langgar-langgar yang ada di desa sekitarnya. Seperti Banjarsari, Wedani, Kambingan, Tambak Beras, Ngabetan dan lain-lain.

Isi dari kegiatan ini adalah membaca sejarah dan riwayat hidup Syekh Abdul Qodir Jailani, selaku pendiri Thariqot Qodiriyyah yang banyak memiliki kelebihan-kelebihan maupun keajaiban-keajaiban di waktu beliau masih hidup.

Kegiatan ini diawali dengan membaca al-Fatihah kepada Nabi Muhammad saw. dan pada Syekh Abdul Qadir Jailani, para Mursyid atau Syekh Thariqot. Selanjutnya dimulailah membaca

¹⁴H. Abdullah Faqih Amin, *Rislatu Annuriyyah*, CV. Thoybah, tt., hal 15-19

94

manaqib dan setelah selesai dilanjutkan dengan dzikir dan diakhiri dengan membaca shalawat-shalawat untuk Nabi.

f. Dzikir tidak Ashgar

Kegiatan ini dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun dan tepatnya dilaksanakan pada :

1. Minggu pertama bulan Rajab, dilaksanakan selama tiga hari, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.
2. Minggu pertama bulan Dzulhijjah (bulan Besar). Dilaksanakan selama tiga hari, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara besar-besaran yang diikuti oleh kurang lebih 400 orang anggota jam'iyah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang datang dari berbagai daerah di sekitar wilayah desa Semampir.

Dalam kegiatan ini semua peserta diasramakan dan diharuskan untuk berpuasa selama kegiatan berlangsung, sedangkan amalan yang dikerjakan adalah dipusatkan pada dzikir $\text{لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ}$ dan أحده الله , yang masing-masing sebanyak 210.000 kali, dikerjakan selama 3 hari dan kegiatan ini diakhiri dengan pengajian umum.

Kegiatan ini tempatnya diatur secara bergiliran di masjid dan di langgar-langgar yang telah disepakati, baik masjid dan langgar-langgar yang berada di desa Semampir sendiri maupun masjid dan langgar-langgar yang berada di desa sekitarnya yang ikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah. Seperti: Banjarsari, Wedani, Kambangan, Tambak Beras, Ngabetan dan lain-lain. Sedangkan pengajiannya ditempatkan di lapangan yang telah disepakati, baik lapangan yang ada di desa Semampir atau lapangan yang ada di desa sekitarnya yang ikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah. Seperti: Banjarsari, Wedani, Kambangan, Tambak Beras, Ngabetan dan lain-lain.

Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensucikan diri dari segala dosa dengan memohon ampunan kepada Allah swt atas segala dosa yang telah diperbuatnya dan yang telah diperbuat oleh kedua orang tuanya, saudara sesama Muslim, para Guru atau Mursyidnya.¹⁵

¹⁵Ali Zuhdi, *op. cit.*, Tanggal 10 Juli 1998, di tempat Kediaman.

2. Kegiatan Yang Diadakan Oleh Tokoh atau Pimpinan Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah

a. *Jihad Fi Sabilillah*

Salah satu kegiatan yang diadakan oleh tokoh atau pimpinan Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam rangka berjuang di jalan Allah untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.

Sedangkan kelanjutan dari kegiatan ini adalah dilaksanakan dengan mengajak kepada para pengikutnya untuk berjuang dan mengekang hawa nafsunya dengan jalan hidup berthariqot.

b. *Kethariqotan*

Semua kegiatan yang dilakukan oleh jam'iyah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah menjadi tugas, kewajiban dan tanggung jawab dari tokoh atau pimpinan Thariqot tersebut, oleh karenanya beliaulah yang berkewajiban untuk memimpin, mengarahkan, memberi wejangan-wejangan nasehat-nasehat, pengajian-pengajian tentang ke-Thariqotan guna menambah pengetahuan agama serta untuk memantapkan, mempertebal, memperdalam keimanan para pengikutnya sehingga ajaran-ajaran Thariqot benar-benar telah menyatu dan mendarah daging dalam dirinya.

Adapun jadwal kegiatan tokoh atau pimpinan Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah

yang dipimpinnya dan dilaksanakannya dalam kaitannya dengan kegiatan ke-Thariqotan adalah sebagai berikut:

- Dzikir : Setiap selesai shalat maktubah
(shalat lima waktu)
- Kemisan : Setiap minggu sekali, tepatnya
pada hari Kamis.
- Manaqib : Satu bulan sekali, hari Selasa
malam Rabu minggu pertama.
- Istighasah : Satu bulan sekali, hari Selasa
malam Rabu, Minggu ketiga.
- Dzikir Tidak Asghar : Setahun 2 kali. Pada
bulan Rajab dan Dzulhij-
jah pada Minggu pertama
selama 3 hari.

c. Kegiatan-kegiatan lainnya

Adapun kegiatan-kegiatan lainnya adalah kegiatan-kegiatan di luar program yang pelaksanaannya sewaktu-waktu dibutuhkan atau diperlukan oleh masyarakat, baik oleh masyarakat desa Semampir sendiri maupun masyarakat di luar desa Semampir. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- Undangan ceramah pada Walimatul 'Ursy, Walimatul Khitan, Walima tingkeban (khamil), tasyakuran dan pengajian umum.

- Mengadakan pengajian umum dalam rangka memperingati Hari-Hari Besar Islam.
- Mengadakan lomba-lomba dalam rangka merayakan Hari-Hari Besar Islam atau Nasional, seperti lomba adzan, membaca dziba'iyah, pidato, MTQ dan lain sebagainya.

E. PENGARUH THARIQOT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN

1. Motivasi Masyarakat Mengikuti Thariqot

Langkah yang penulis lakukan sebagai upaya untuk mengetahui hal-hal yang mendorong masyarakat mengikuti atau memasuki Thariqot, terutama apakah mereka memasuki Thariqot karena kemauan atau kesadaran sendiri, dalam arti apakah masyarakat telah mengerti betul tentang kebenaran dan keistimewaan hidup berthariqot atau/ apakah mereka mengikuti Thariqot atas dorongan dari luar dirinya. Seperti atas anjuran Kyai atau tokoh masyarakat, dorongan dari orang tua atau karena yang lainnya.

Sesuai dengan data-data yang diperoleh dari hasil jawaban responden dan sebanyak 50 orang melalui angket, ternyata motivasi masyarakat mengikuti Thariqot bervariasi. Di antaranya dapat kita perhatikan dari jawaban mereka sebagai berikut :

Yang menjawab atas kemauan atau kesadaran sendiri dalam mengikuti Thariqot sebanyak 45 orang, sedangkan jawaban karena anjuran Kyai atau tokoh masyarakat sebanyak 3 orang, sedangkan karena ikut-ikutan sebanyak 2 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL XXIII
MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI THARIQOT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Kemauan sendiri	45	90
2.	Dianjurkan Kyai	3	6
3.	Disuruh orang tua	-	-
4.	Ikut-ikutan	2	4
J u m l a h		50	100

2. Tujuan dan Maksud Masyarakat Mengikuti Thariqot

Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah maksud dan tujuan mereka mengikuti Thariqot. Dari sejumlah responden yang diteliti, terdapat 25 orang yang memberikan jawaban bahwa dalam mengikuti Thariqot bertujuan atau bermaksud hanyalah semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., sebagai media komunikasi untuk berada sedekat mungkin dengan Allah. Sedangkan yang

menjawab hati menjadi tentram memperoleh 23 orang, sedang yang menjawab agar mengetahui ajaran Thariqot sebanyak 1 orang dan yang menjawab untuk memperbanyak ibadah sebanyak 1 orang.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel di bawah ini :

TABEL XXIV
MAKSUD DAN TUJUAN MASYARAKAT MENGIKUTI THARIQOT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Mendekatkan diri pada Allah	25	50
2.	Mencari ketenteraman hati	23	46
3.	Agar tahu ajaran Thariqot	1	2
4.	Untuk memperbanyak amal ibadah	1	2
J u m l a h		50	100

3. Tanggapan Masyarakat terhadap Adanya Thariqot

Pada prinsipnya segala sesuatu itu tidak dapat terlepas dari penilaian masyarakat yang biasanya diwujudkan dalam sebuah tanggapan, pendapat atau kritikan.

Kehidupan berthariqot adalah merupakan suatu kehidupan yang disenangi oleh masyarakat desa Semampir, hal ini dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang begitu baik terhadap Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah di desa Semampir tersebut.

Sebagaimana jawaban 50 responden, ternyata yang menjawab senang sebanyak 37 orang, sedangkan yang menjawab cukup senang sebanyak 9 orang, yang menjawab kurang senang sebanyak 3 orang dan yang menjawab tidak senang sebanyak 1 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL XXV
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP ADANYA THARIQOT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Senang	37	74
2.	Cukup senang	9	18
3.	Kurang senang	3	6
4.	Tidak senang	1	2
J u m l a h		50	100

Dari data di atas nampak bahwa yang menjawab tanggapan masyarakat yang senang terhadap adanya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah sebanyak 37 orang, sedangkan yang menjawab cukup senang sebanyak 9 orang, yang kurang senang 3 orang dan yang tidak senang 1 orang.

TABEL XXVI
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP PENGIKUT THARIQOT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Menghormati	31	62
2.	Biasa-biasa saja	19	38
3.	Menghalang	-	-
J u m l a h		50	100

Dari data di atas nampak bahwa yang menjawab tanggapan masyarakat yang begitu menghormati terhadap pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebanyak 31 orang, sedangkan yang menjawab biasa-biasa saja sebanyak 19 orang.

TABEL XXVII
PENDAPAT MASYARAKAT BILA MENGIKUTI THARIQOT
MENJALANKAN AKTIVITASNYA

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Menghormati	28	56
2.	Biasa-biasa saja	21	42
3.	Memberi nasehat	1	2
J u m l a h		50	100

Dari data diatas nampak bahwa yang menjawab pendapat masyarakat yang begitu menghormati bila pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah menjalankan aktivitasnya sebanyak 28 orang.

sedangkan yang menjawab biasa-biasa saja sebanyak 13 orang, sedang yang menjawab membiarkan sebanyak 8 orang dan yang menjawab memberi nasehat sebanyak 1 orang.

TABEL XXVIII
TENTANG APAKAH MASYARAKAT TERGANGGU
DENGAN ADANYA THARIQOT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Terganggu	1	2
2.	Tidak terganggu	27	54
3.	Biasa-biasa saja	22	44
J u m l a h		50	100

Dari data di atas bahwa yang menjawab masyarakat terganggu dengan adanya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebanyak 1 orang, sedangkan yang menjawab tidak terganggu sebanyak 27 orang dan yang menjawab biasa-biasa saja berjumlah 22 orang.

TABEL XXIX
TENTANG APAKAH DENGAN ADANYA THARIQOT
PERNAH TERJADI KONFLIK DENGAN MASYARAKAT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Seringkali	1	2
2.	Pernah	16	32
3.	Tidak pernah	33	66
J u m l a h		50	100

Dari data di atas nampak bahwa yang menjawab dengan adanya Thariqot pernah terjadi konflik dengan masyarakat sebanyak 16 orang, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 33 orang dan yang menjawab sering kali sebanyak 1 orang.

TABEL XXX
TENTANG BILA PENGIKUT THARIQOT MENDAPATKAN MUSIBAH
APA LANGKAH MASYARAKAT TERHADAP MEREKA

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Memberi pertolongan	28	56
2.	Menjenguk	21	42
3.	Membiarkan	1	2
Jumlah		50	100

Dari data di atas nampak bahwa yang menjawab bila pengikut Thariqot mendapatkan musibah langkah masyarakat terhadap mereka adalah memberi pertolongan sebanyak 28 orang, sedangkan yang menjawab menjenguk sebanyak 21 orang dan yang menjawab membiarkan sebanyak 1 orang.

TABEL XXXI
TENTANG APAKAH DENGAN ADANYA THARIQOT
KEHIDUPAN MASYARAKAT BERUBAH

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Berubah	37	74
2.	Tidak berubah	13	26
Jumlah		50	100

Dari data di atas nampak bahwa yang menjawab dengan adanya Thariqot kehidupan masyarakat berubah sebanyak 37 orang dan yang menjawab tidak berubah sebanyak 13 orang.

TABEL XXXII
TENTANG BILA BERUBAH APAKAH MASYARAKAT
TERTARIK UNTUK MENJADI PENGIKUT THARIQOT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Tertarik sekali	27	54
2.	Tertarik	22	44
3.	Tidak tertarik	1	2
Jumlah		50	100

Dari data di atas nampak bahwa yang menjawab tertarik sekali sebanyak 27 orang, sedangkan yang menjawab tertarik sebanyak 22 orang dan yang menjawab tidak sebanyak 1 orang.

TABEL XXXIII
ALASAN MASYARAKAT TERTARIK MENGIKUTI THARIQOT

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Karena bertambah dekat dengan Allah	21	42
2.	Karena dzikirnya bertambah	18	36
3.	Karena shalatnya bertambah tekun	11	22
Jumlah		50	100

Berdasarkan data di atas bahwa yang menjawab masyarakat tertarik mengikuti Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah karena bertambah dekat dengan Allah berjumlah 21 orang, sedangkan yang karena dzikirnya bertambah jumlah 18 orang dan yang karena shalatnya bertambah tekun berjumlah 11 orang.

TABEL XXXIV
TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG AKTIVITAS
MENGIKUTI ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Aktif	42	84
2.	Kurang aktif	7	14
3.	Tidak aktif	1	2
Jumlah		50	100

Dari data di atas bahwa yang menjawab aktif mengikuti kegiatan sosial keagamaan sebanyak 42 orang, yang kurang aktif sebanyak 7 orang dan yang tidak aktif sebanyak 1 orang.

Adapun kegiatan sosial keagamaan itu mislanya perbaikan jalan dan kadang-kadang memperbaiki masjid dan mushalla yang rusak.

TABEL XXXV
PERAN THARIQOT DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Berperan sekali	41	82
2.	Cukup berperan	9	18
3.	Kurang berperan	-	-
4.	Tidak berperan	-	-
J u m l a h		50	100

Berdasarkan data di atas bahwa yang menjawab berperan sekali Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kehidupan sosial keagamaan berjumlah 41 orang dan yang menjawab cukup berperan berjumlah 9 orang.

Adapun peran Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah itu terbukti dengan tempat-tempat ibadah seperti masjid, mushalla semakin semarak dan pengikutnya semakin tawadhu dan iman mereka semakin mantap.

F. PENGARUH AJARAN THAROQOT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH TERHADAP MASYARAKAT

1. Bidang Agama

Sebelum adanya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, masyarakat desa semampir masih sangat lemah atau mereka masih sangat miskin akan aqidah, walaupun agama Islam telah hadir di tengah-tengah mereka, namun karena belum adanya

tokoh atau pimpinan yang menyeru dan mengajak pada aqidah, maka keadaan keimanan mereka masih mengkhawatirkan, karena kurangnya keimanan mereka.

Sebagai wujud dari aqidah Islam, maka wujudnya adalah dalam bentuk pengamalan terhadap syari'at Islam yang berupa pengamalan ibadah. Melihat jelas kenyataan aqidah pada masyarakat Semampir sebelum adanya Thariqot, maka dapat dipastikan bahwa dalam menjelaskan ibadahpun tidak terurusi lagi. Karena pada prinsipnya jikalau aqidahnya baik maka baiklah ibadahnya dan sebaliknya jikalau jelek aqidahnya, maka jeleklah ibadahnya.

Setelah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah tumbuh dan berkembang di desa Semampir maka keadaan masyarakat Semampir sekarang ini telah memiliki aqidah yang benar-benar mantap dan tidak perlu untuk diragukan keyakinannya. Hal ini karena para tokoh atau pimpinan Thariqot tersebut selalu memberikan wejangan-wejangan atau nasehat-nasehat dengan penuh keuletan dan tidak mengenal putus asa.

Setelah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah tumbuh dan berkembang di desa Semampir, maka keadaan masyarakat Semampir kini sangat aktif dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sebagaimana disyari'atkan oleh agama Islam, seperti shalat,

zakat dan shadaqah, puasa di bulan Ramadhan, haji, aktif membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Keaktifan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tidak lain adalah berkat adanya dorongan dari aqidah yang sudah melekat dalam diri dan sanubarinya dengan kokoh. Karena ibadah itu adalah wujud dari pada iman.

2. Bidang Sosial

Di desa Semampir yang Islam itu, tanah pertanian yang menghiжай didukung oleh penduduk yang mayoritas Islam yang taat, sehingga keadaan desa aman, tentram damai serta kekeluargaan. Dilihat dari keadaan di atas masyarakat tambah tentram setelah adanya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah berdiri dan berkembang pesat serta masyarakat yang mengikuti bertambah banyak, sudah sewajarnya tempat-tempat ibadah seperti masjid, mushalla semakin semarak dan pengikutnya semakin tawadhu' dan iman mereka semakin mantap.